



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

REMBUG WARAS

(Rembukan Masyarakat Bangun Gerakan Warga Sadar Sehat)

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

INOVASI

REMBUG WARAS

(Rembukan Masyarakat Bangun Gerakan Warga Sadar Sehat)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya petugas kesehatan. Banyak masalah kesehatan yang sebenarnya dapat dicegah melalui perubahan perilaku, saling mengingatkan, dan berbagi pengalaman antar warga. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci penting dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat harus diposisikan sebagai subjek aktif yang mampu mengenali masalah, merencanakan solusi, serta melaksanakan dan memelihara perubahan dengan kesadaran sendiri. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga penggerak utama dalam mewujudkan lingkungan dan perilaku yang sehat secara mandiri.

Wilayah kerja Puskesmas Sukodadi mencakup Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, dengan jumlah penduduk mencapai kurang lebih 27.500 jiwa pada tahun 2023, di mana 69% di antaranya merupakan usia produktif. Berdasarkan data kunjungan pasien di Puskesmas Sukodadi periode Mei 2023 hingga Mei 2024 (total 22.413 kunjungan), tercatat 12% disebabkan oleh myalgia, 11% common cold (ISPA ringan), 10% hipertensi primer, dan 5% diabetes melitus tipe 2 tanpa komplikasi. Tingginya angka penyakit ini menunjukkan bahwa faktor gaya hidup, kurangnya deteksi dini, serta keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan penyakit menjadi penyebab utama.

Dari hasil survei efektivitas metode penyuluhan, ditemukan bahwa warga lebih nyaman berdiskusi terkait masalah kesehatan dalam suasana informal seperti arisan RT, pengajian, atau

pertemuan posyandu dibandingkan forum formal. Merespons hal tersebut, Puskesmas Sukodadi menginisiasi inovasi REMBUG WARAS (Rembukan Masyarakat Bangun Gerakan Warga Sadar Sehat), sebuah forum dialog warga berupa kegiatan edukatif dan partisipatif yang dilaksanakan secara rutin oleh dan untuk warga.

B. TUJUAN

Tujuan umum dari inovasi REMBUG WARAS adalah untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan aksi kolektif masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui forum diskusi rutin dan partisipatif yang dilakukan oleh warga dan untuk warga.

Secara khusus, inovasi ini bertujuan:

1. Mendorong interaksi sosial yang sehat dan edukatif di masyarakat.
2. Menumbuhkan budaya saling mengingatkan dan mendukung untuk hidup sehat.
3. Memetakan masalah kesehatan berdasarkan pengalaman warga dan menciptakan solusi berbasis kearifan lokal.
4. Meningkatkan kapasitas kader dan tokoh masyarakat dalam promosi kesehatan.

C. MANFAAT

Manfaat dari pelaksanaan inovasi REMBUG WARAS meliputi:

1. Peningkatan Kesadaran & Perilaku Sehat: Masyarakat menjadi lebih sadar, paham, dan peduli terhadap kesehatan pribadi serta lingkungan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Terbentuknya Komunitas Suportif: Menciptakan lingkungan sosial yang saling mendukung dalam upaya deteksi dini dan pengelolaan penyakit seperti hipertensi dan pencegahan stunting.
3. Peningkatan Kapasitas Kader & Fasilitator: Kader kesehatan dan tokoh masyarakat

memiliki keterampilan dalam memfasilitasi dialog dan edukasi kesehatan yang lebih efektif.

4. Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor: Meningkatnya sinergi antara Puskesmas, Pemerintah Desa, kader kesehatan, dan warga dalam menyelesaikan persoalan kesehatan secara gotong royong.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi REMBUG WARAS diciptakan dan direalisasikan dalam waktu yang relatif singkat dengan tingkat adopsi yang cepat di masyarakat. Uji coba inovasi dilaksanakan pada 22 Mei 2025, dan kurang dari dua bulan kemudian, yaitu pada 10 Juli 2025, inovasi ini telah diterapkan secara penuh di wilayah kerja Puskesmas Sukodadi. Kecepatan penciptaan dan implementasi ini dapat tercapai karena inovasi tidak memerlukan pembangunan infrastruktur baru yang mahal atau sistem teknologi rumit. Program ini didesain untuk "menumpang" (ride-on) pada agenda rutin yang sudah ada di masyarakat seperti arisan, posyandu, dan pengajian, sehingga proses pengorganisasian massa dan penyiapan forum dapat berjalan dengan kilat dan efisien.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi REMBUG WARAS menghadirkan kebaruaran dan pendekatan baru dalam edukasi serta pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang selama ini didominasi oleh komunikasi satu arah (monolog) dari petugas kepada masyarakat. Dalam inovasi ini, warga bertindak sebagai subjek aktif yang berbagi pengalaman, memberikan solusi lokal, dan membangun kesadaran kolektif. Elemen kebaruaran utamanya meliputi:

1. Pelibatan Aktif Warga sebagai Fasilitator: Warga dan kader lokal dilatih secara khusus menjadi fasilitator dan narasumber pada forum diskusi rutin.
2. Topik Tematik Kontekstual Berbasis Masalah Riil: Pembahasan lebih berfokus pada isu nyata yang sedang dialami warga setempat (misalnya penanganan hipertensi, anak GTM, pencegahan stunting, dan PHBS).
3. Integrasi dengan Kegiatan Sosial Budaya Lokal: Forum edukasi dilaksanakan menyatu dengan agenda rutin kemasyarakatan seperti kerja bakti, pengajian, arisan RT, atau PKK tanpa membebani waktu warga secara khusus.
4. Kesepakatan Komitmen Aksi Nyata (Nudge Action): Setiap sesi diskusi selalu diakhiri dengan kesepakatan aksi kecil yang realistis, seperti komitmen pembersihan saluran air atau pendampingan ibu hamil berisiko tinggi.
5. Sistem Monitoring Partisipatif Berbasis Warga: Fasilitator lokal bertanggung jawab mencatat jalannya diskusi dan pelaksanaan komitmen warga untuk dievaluasi keberlanjutannya.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi REMBUG WARAS adalah inovasi pemberdayaan masyarakat berbasis non-digital yang merombak sistem penyuluhan konvensional menjadi model participatory learning (pembelajaran partisipatif). Inovasi ini didesain dengan memanfaatkan modal sosial masyarakat pedesaan yang erat dengan budaya kumpul-kumpul. Alih-alih mengumpulkan warga di balai desa untuk mendengarkan ceramah, petugas kesehatan membekali kader dengan modul, kartu tanya jawab (flashcard), dan stiker edukasi untuk dibawa ke forum arisan atau pengajian RT. Desain ini menjadikan diskusi lebih mengalir, interaktif, dan berpusat pada pemecahan masalah (problem solving) di tingkat akar rumput, di mana masyarakat merumuskan langkah perbaikan kesehatannya sendiri.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan inovasi REMBUG WARAS, tahapan pelaksanaannya mencakup:

1. Pemetaan & Pendekatan Awal: Mengidentifikasi desa atau RT yang memiliki masalah kesehatan paling dominan, dilanjutkan dengan melakukan pendekatan dan koordinasi dengan Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, serta Kader Kesehatan setempat.
2. Pembentukan & Pelatihan Fasilitator Lokal: Melakukan rekrutmen dan melatih kader/tokoh masyarakat melalui bimbingan teknis mengenai teknik memfasilitasi diskusi interaktif dan pemanfaatan media edukasi.
3. Pelaksanaan Forum Diskusi Partisipatif: Menyelenggarakan forum Rembug Waras secara berkala (minimal satu kali per triwulan per wilayah) yang diintegrasikan secara langsung dengan kegiatan sosial kemasyarakatan.

4. Penentuan Komitmen & Aksi Kolektif: Bersama warga, merumuskan kesepakatan aksi nyata di akhir setiap forum dialog sebagai bentuk tindak lanjut (Nudge Action).
5. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan: Fasilitator mencatat rekapitulasi kegiatan diskusi dan komitmen warga, yang kemudian dievaluasi secara berkala bersama petugas Promosi Kesehatan (Promkes) Puskesmas setiap semester.

BAB III

PENUTUP

Inovasi REMBUG WARAS (Rembukan Masyarakat Bangun Gerakan Warga Sadar Sehat) merupakan sebuah wujud transformasi dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Dengan mengubah pendekatan sosialisasi satu arah menjadi dialog partisipatif berbasis komunitas, inovasi ini terbukti efektif mengatasi persoalan minimnya pemahaman masyarakat terhadap pencegahan dan pengelolaan penyakit-penyakit yang berkaitan dengan gaya hidup (seperti hipertensi, ISPA, dan diabetes melitus).

Pelaksanaan forum yang fleksibel dan berbaur dengan kearifan lokal seperti arisan dan pengajian menjadikan REMBUG WARAS tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai ruang pengikat kohesi sosial warga. Dampak positif dari penerapan inovasi ini sangat signifikan, mulai dari terbentuknya fasilitator lokal yang terampil, meningkatnya angka deteksi dini penyakit kronis, perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), hingga penurunan tingkat kunjungan berulang akibat penyakit yang dapat dicegah (preventable diseases) di Puskesmas Sukodadi. Pada akhirnya, kemandirian warga dalam merespons isu kesehatan keluarga secara gotong royong dapat terwujud.



KABUPATEN LAMONGAN